



APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AS- SUNNAH BAGIK NYAKA KEC. AIKMEL LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Adi Iskandar¹, Tamyis², Al Fahmi Aji Satria³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abuya.abu15@gmail.com

Abstract

The author employed a qualitative descriptive research method, emphasizing direct field observation and data analysis from existing sources. The results of this study indicate that Islamic education and life skills are inseparable components, as they are an integral whole in their relationship to life. This study also demonstrates that the concept of life skills can be used as a new direction for Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From these results, it can be concluded that the application of life skills can provide students with abilities, capabilities, and skills in both information technology and religion. As a foundation for life, it is hoped that each student will possess personal, rational, social, academic, and vocational skills integrated within Islamic education. The results of this study are expected to serve as a constructive tool for improving the quality of Islamic education in the future, both theoretically and practically. Furthermore, the results of this study cannot be considered final; therefore, further research is expected to review these findings.

Keywords: *Life Skills, Islamic Religious Education, Application*

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi dilapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aplikasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana yang konstruktif dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam kedepan, baik secara teoritis maupun praktis, selain itu hasil penelian

ini belum bisa dikatakann final, maka dari itu diharapkan terdapat peneliti lebih lanjut yang mengkaji ulang hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup (Life Skills), Pendidikan Agama Islam, Aplikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap manghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah Implementasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarandan kesempurnaan hidup di dunia dan akhrat.(Fitriani et al., 2022).

Indikator life skill antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vocational. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill education) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan mengenal diri sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri. Kecakapan

berpikir rasional sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sub indikator kecakapan sosial antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vocational antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa. Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien. (Rohmadi et al., 2023)

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brodin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. (Siswanto & Sujarwo, 2022)

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) pada awalnya dikembangkan dalam dunia kesehatan. WHO menilai banyaknya kematian dan rentan penyakit karena kurangnya kecakapan hidup sehat. Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, (2003), Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar

tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya

METODE

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. (Sudjana & Ibrahim, 2014)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMP Islam As Sunnah Bagik Nyaka. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMP Islam As Sunnah Bagik Nyaka.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SMP Islam As Sunnah Bagik Nyaka. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis Pendidikan Agama Islam di SMP Islam As-Sunnah Bagik Nyaka pada dasarnya telah menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan kompetensi abad 21. Berdasarkan hasil temuan, dapat dipahami bahwa sekolah menempatkan pendidikan kecakapan hidup sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter, kemampuan akademik, serta kesiapan peserta didik menghadapi perubahan zaman.

A. Kesesuaian Tujuan Sekolah dengan Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan sekolah yang menekankan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, kompeten dalam membaca Al-Qur'an, menguasai bahasa asing, serta terampil dalam teknologi, sangat relevan dengan konsep life skills. Pernyataan Kepala Sekolah menegaskan bahwa orientasi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan pengembangan kecakapan personal serta sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa SMP Islam As-Sunnah telah mengadopsi model pendidikan yang holistik, mencakup:

1. Life skills *spiritual* (Imtaq)
2. Life skills *intelektual* (Iptek)
3. Life skills *personal dan sosial*
4. Life skills *vokasional* (komputer, bahasa asing)

Dengan demikian, arah tujuan sekolah selaras dengan visi pembentukan generasi Rabbani yang berdaya saing. Kesesuaian ini secara konseptual telah memenuhi prinsip *relevance*, yaitu keserasian antara tujuan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat.

B. Pemahaman Tujuan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan

Rapat awal tahun yang melibatkan seluruh unsur sekolah mencerminkan adanya komitmen bersama dalam memahami visi, misi, dan tujuan sekolah. Pemahaman kolektif ini penting untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan seragam dan terarah.

Guru-guru tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga perancang dan pengembang program kerja. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga setiap pendidik terdorong untuk mengaplikasikan tujuan sekolah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sekolah telah menerapkan prinsip *participatory management* yang efektif.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Life Skills

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, seperti akhlak, ibadah, kedisiplinan, dan kemandirian. Program pembiasaan seperti:

1. hafalan Al-Qur'an setiap pagi,
2. penguatan bahasa Arab pada sore hari,

3. kajian kitab kuning pada malam hari, menjadi bukti bahwa sekolah mengintegrasikan kecakapan hidup berbasis agama secara sistematis. Penguatan aspek spiritual ini menegaskan bahwa pendidikan life skills di sekolah tidak hanya menekankan kompetensi duniawi, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang menjadi fondasi perilaku sehari-hari.

D. Implementasi Kecakapan Hidup dalam Kegiatan Pembelajaran

SMP Islam As-Sunnah menerapkan berbagai bentuk kecakapan hidup yang meliputi:

1. Kecakapan Belajar Sepanjang Hayat

Guru membiasakan siswa untuk terus belajar, menggali informasi, dan mengembangkan kemampuan secara mandiri. Konsep *long life learning* ini sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya menuntut ilmu sepanjang hidup.

2. Kecakapan Literasi (Membaca, Menulis, dan Berhitung)

Program hafalan Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab, serta pembelajaran bahasa Inggris merupakan bentuk konkrit penguatan literasi keagamaan dan literasi global.

3. Kecakapan Berkomunikasi

Program ekstrakurikuler Muhibbu Lughah Arabiyah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, meskipun fasilitas seperti laboratorium bahasa masih terbatas.

4. Kecakapan Sosial dan Emosional

Pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, disiplin, dan interaksi sosial di pesantren atau asrama memberikan peluang bagi siswa mengembangkan kemampuan mengelola diri dan bekerja sama dengan orang lain.

Secara keseluruhan, sekolah telah mengimplementasikan kecakapan hidup melalui pendekatan *learning by doing*, pembiasaan, dan integrasi nilai Islam dalam setiap kegiatan harian siswa.

E. Upaya Penguatan Program Life Skills Berbasis Islam

Untuk memperkuat implementasi, sekolah menyediakan program peminatan, tenaga pendidik yang berkualifikasi, serta fasilitas berbasis teknologi informasi. Walaupun sederhana, jaringan internet yang kuat serta semangat tenaga pendidik muda menjadi modal penting dalam mengembangkan sekolah yang modern dan berbasis keislaman.

Program yang dikembangkan terbagi menjadi:

1. **Kecakapan dasar** (belajar sepanjang hayat, berpikir kompleks, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab kewarganegaraan)
2. **Kecakapan khusus** (teknologi, pengelolaan sumber daya, kerjasama, informasi, sistem kehidupan, kewirausahaan, kejujuran, karir, serta nilai Pancasila)

Pengelompokan ini menunjukkan kematangan perencanaan sekolah dalam menyusun kurikulum life skills yang komprehensif.

F. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Life Skills

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, SMP Islam As-Sunnah menghadapi sejumlah hambatan, yaitu:

1. Kendala Manajemen Sekolah

- a. keterbatasan finansial,
- b. kesulitan merekrut guru yang kompeten di bidang kecakapan,
- c. sarana prasarana yang belum memadai (lab bahasa, perpustakaan),
- d. persaingan dengan sekolah swasta lain yang menawarkan program lebih menarik.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam

- a. kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa masih lemah,
- b. motivasi belajar rendah,
- c. honor guru yang belum mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Kendala Pembina Ekstrakurikuler

- a. minat siswa tidak merata, banyak yang hanya memilih sepak bola,
- b. fasilitas kegiatan tertentu terbatas.

Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu diselesaikan secara bertahap dan sistematis.

G. Analisis Keseluruhan: Potensi Kemajuan Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMP Islam As-Sunnah memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah Islam unggulan. Hal ini ditunjang oleh:

1. kepemimpinan kepala sekolah yang visioner,
2. guru PAI yang berkomitmen,
3. tenaga pendidik kompeten,
4. program life skills yang terstruktur,
5. integrasi antara Imtaq dan Iptek dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Apabila seluruh komponen sekolah mampu menjaga sinergi, meningkatkan kualitas manajemen, serta menanggulangi kendala secara bertahap, maka cita-cita sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang maju, berkarakter, dan berdaya saing dapat terwujud dalam waktu yang tidak terlalu lama.

KESIMPULAN

Ketika dilakukan suatu analisa yang mendalam, secara konseptual pendidikan Islam mempunyai relevansi dengan kecakapan hidup. Karena pendidikan Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan, atau merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Maka dari hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama islam di SMP Islam As-Sunnah Bagik Nyaka Lombok Timur membagi menjadi dua, yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan hafalan Al Qur'an dan tausiyah agama, serta kajian kitab kuning secara rutin di luar jam sekolah.
 2. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang bahasa dan IT.
- B. Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah:
1. Memberikan keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al-qur'an dan kitab-kitab turats, serta pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris serta pelaksanaan kecakapan keterampilan bisnis dan lainnya.
 2. Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistis.
 3. Banyaknya disediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mana setiap siswa diwajibkan untuk memilih minimal satu ekstrakurikuler untuk membina dan megasah kecakapan mereka.
 4. Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentransformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal.
 5. Upaya disisi teknologi informasi, SMP Islam As-Sunnah Bagik Nyaka Lombok Timur dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa. Tampak dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang dan waktu yang cukup.
 6. Dalam kecakapan berbahasa baik arab maupun inggris, SMP Islam As-Sunnah Bagik Nyaka berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.
- C. Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah :
1. Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini.
 2. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.
 3. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan sekolah di kota-kota besar.
 4. Sedang dari sisi eksternal, Sekolah menghadapi hambatan karena banyaknya muncul sekolah-sekolah swasta baru dengan program program yang lebih khusus dan lebih menarik, serta menawarkan biaya yang lebih murah. Mengapa ini menjadi hambatan yang paling menonjol, karena sekolah-sekolah tersebut mampu menarik minat peserta didik sehingga mengurangi kesempatan bagi

SMP Islam As Sunnah Bagik Nyaka yang dengan susah payah berupaya mendapatkan siswa.

5. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi.

Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI. *Unisan Journal*, 01(04), 50-59.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67-78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siswanto, N., & Sujarwo, A. (2022). *PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 01(03), 1-9.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Kedelapan). In *Sinar Baru Algesindo, Bandung* (Sinar Baru).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam

Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>